

# JURNAL EDUHEALTH

Volume 4 Nomor 2, September 2014

Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 1-2 Tahun

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Paviliun Melati RSUD Jombang

Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Anak Balita Di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang

Peran Orang Tua Dalam Mengatasi School Phobia Pada Anak Usia Pra Sekolah DI TK Muslimat 7 Peterongan Jombang

Hubungan Dengan Kemampuan Afektif Fungsi Keluarga Diri Identitas Pembentukan Remaja Di Asrama Muzamzamah – Chosyi'ah

Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 19 – 22 Tahun Tentang Cara Perawatan Payudara Dengan Rutinitas Sadari Di Asrama As'adiyah

Hubungan Gangguan Masa Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pelaksanaan Relaktasi Pasca Penyuluhan Antara Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dan Ceramah Interaktif

Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang

Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri

Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 4	No. 2	Hal. 59-117	Jombang September 2014	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	----------------	---------------------------	-------------------

## DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 1-2 Tahun  <b>Ninik Azizah</b>	59 - 62
2.	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Paviliun Melati RSUD Jombang <b>Sabrina Dwi Prihartini</b>	63 – 67
3.	Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Anak Balita Di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang <b>Dian Puspitayani dan Listriana Fatimah</b>	68 – 71
4.	Peran Orang Tua Dalam Mengatasi School Phobia Pada Anak Usia Pra Sekolah DI TK Muslimat 7 Peterongan Jombang  <b>Abdul Ghofar dan Sabrina Dwi Prihartini</b>	72 – 77
5.	Hubungan Dengan Kemampuan Afektif Fungsi Keluarga Diri Identitas Pembentukan Remaja Di Asrama Muzamzamah – Chosyi'ah <b>Nasrudin</b>	78 – 85
6.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 19 – 22 Tahun Tentang Cara Perawatan Payudara Dengan Rutinitas Sadari Di Asrama As'adiyah  <b>Sri Banun Titi Istiqomah dan Yushi Yusniah</b>	86 – 89
7.	Hubungan Gangguan Masa Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri  <b>Ita Eko Suparni dan Yulia Trisnawati</b>	90 – 98
8.	Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pelaksanaan Relaktasi Pasca Penyuluhan Antara Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dan Ceramah Interaktif  <b>Wahyu Wijayanti</b>	99 – 103
9.	Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang  <b>Vivin Eka Rahmawati</b>	104 – 111
10.	Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri  <b>Feny Vitiasaridessy</b>	112 – 117

**PENGARUH PEMBERIAN MADU TERHADAP PENURUNAN FREKUENSI DIARE  
ANAK BALITA DI DESA NGUMPUL,  
JOGOROTO, JOMBANG**

**Dian Puspitayani<sup>1</sup>, Listriana Fatimah<sup>2</sup>**

*Prodi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul "Ulum Jombang  
puspitayanidian@gmail.com*

**ABSTRAK**

Diare merupakan suatu penyakit yang berbahaya bagi anak. Studi laboratorium dan uji klinis, madu murni memiliki aktivitas bakterisidal penyebab diare. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang. Penelitian dilaksanakan mulai bulan April – Juni 2014. Metode penelitian ini menggunakan Quasy Eksperimental Design dengan Post Test Only Control Group. Sampel dalam penelitian ini adalah anak balita diare dengan jumlah 40 dibagi menjadi 20 responden diberikan perlakuan dan 20 responden sebagai kelompok control. Hasil penelitian berdasarkan uji Mann-Whitney U-Test didapatkan hasil hitung  $\leq$  nilai signifikan ( $0.032 \leq 0.05$ ), dengan demikian disimpulkan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare anak balita.

Kata kunci: **madu, diare, anak**

**ABSTRACT**

*Diarrhea is a disease that is harmful to children. Laboratory studies and clinical trials, pure honey has a bactericidal activity causes diarrhea. This study aims to analyze the effect of honey to decrease the frequency of diarrhea in the Ngumpul Village, Jogoroto, Jombang. The experiment was conducted starting in April-June 2014. This research method uses Quasy Experimental Design with Post Test Only Control Group. The sample in this study is the number of children under five with diarrhea 40 respondents were divided into 20 treatment and 20 respondents as a control group. The results based on Mann-Whitney U-test showed a significant value  $\leq$  count ( $0.032 \leq 0.05$ ), thus concluded that  $H_1$  is accepted, which means there is the effect of honey to decrease the frequency of diarrhea toddlers.*

Keywords: **honey, diarrhea, child**

**PENDAHULUAN**

Diare merupakan salah satu penyebab angka kesakitan tertinggi pada anak, terutama pada anak berumur kurang dari 5 tahun (Balita). Hal ini terjadi dikarenakan diare tidak mendapatkan penanganan secara intensif sejak awal muncul tanda diare. (Muslihatun, 2010).

Penyakit diare masih merupakan salah satu masalah utama kesehatan di Indonesia, pada tahun 2010 angka kesakitan diare 411 per 1000 penduduk dan episode pada Balita 1,08 kali per tahun. Tahun 2010, Diare merupakan penyakit dengan frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi di 26 lokasi yang tersebar di 33

Kabupaten/Kota di 11 provinsi. (Kholid, 2011).

Hal yang sama juga terdapat di Kabupaten Jombang dimana angka kasus diare pada balita di Kabupaten Jombang pada tahun 2007 yang dilaporkan adalah sebanyak 5.692 kasus dari 15.817 kasus diare yang ada dengan angka kesakitan 13 per 1000 penduduk (Kholid, 2011).

Cairan yang dikeluarkan pada saat diare begitu banyak ke dalam lumen saluran cerna akan membersihkan saluran cerna dari bahan patogen, namun di sisi lain akan mengakibatkan kehilangan cairan, elektrolit dan kehilangan bahan makanan melalui feses, apabila proses berlanjut terus akan berdampak pada status gizi dan pertumbuhan anak. Gangguan pertumbuhan pada diare terjadi akibat masukan makanan yang berkurang, gangguan pencernaan dan gangguan absorpsi, disamping itu pada keadaan infeksi kebutuhan kalori seseorang akan meningkat. (Fida, 2012).

Dari studi laboratorium dan uji klinis, madu murni memiliki aktivitas bakterisidal yang dapat melawan beberapa organisme enteropathogenic, termasuk diantaranya spesies dari Salmonella, Shigella dan E.Coli. (Kristianasari, 2011).

Penelitian ini menggali informasi tentang pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare pada Balita berusia 1-5 tahun, agar dapat dimanfaatkan dalam kebijakan yang mendukung upaya peningkatan mutu pengobatan tradisional sekaligus menurunkan angka kesakitan pada anak balita akibat diare.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental Design* (rancangan eksperimental semu) dengan *Post Test Only Control Group*.

**Tabel 1.**

Rancangan Post Test Only Control Group

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-Tes
R	-	I	O
R	-	-	O

Penelitian dilaksanakan mulai bulan April – Juni 2014. Populasi penelitian ini seluruh balita berusia 1-5 tahun, dimana sampelnya adalah seluruh balita berusia 1-5 tahun yang sedang diare di Desa Ngumpul, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang sebanyak 40 anak balita. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Consecutive Sampling*. Variabel. Variabel independent adalah pemberian madu. Alat ukur: spuit. Skala: nominal (diberi madu, tidak diberi madu). Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah penurunan frekuensi diare. Alat ukur: observasi. Skala : ordinal (cepat, sedang, lambat). Penelitian ini menggunakan uji statistik mutivariat dua variabel dengan uji *Mann-Whitney U-Test* sebagai penguji hipotesis.

#### HASIL PENELITIAN

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita Diare Berdasarkan Lama Penurunan Frekuensi Diare

Penurunan Frekuensi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Cepat	13	65	5	25
Sedang	7	35	7	35
Lambat	-	0	8	40
<b>Frekuensi</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan pada kelompok eksperimen yang diberi madu penurunan frekuensi diare sebagian besar cepat (65%), sedangkan pada kelompok kontrol (tidak diberi madu) penurunan frekuensi diare sebagian besar lambat (40%).

**Tabel 3.**Uji Mann *Whitney U-Test* (SPSS)

	Penelitian
Mann Whitney U-Test	28.000
Wilcoxon W	148.000
Z	-2.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

Sumber: SPSS tahun 2014

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji U-Test di atas, didapat hasil hitung  $\leq$  nilai signifikan ( $0.032 \leq 0.05$ ), dengan demikian disimpulkan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan lama Penurunan Frekuensi Diare antara kelompok yang menggunakan madu dan kelompok yang tidak menggunakan madu. Dengan kata lain, terdapat pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare pada anak balita usia 1-5 tahun.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji SPSS U-Test didapatkan hasil hitung  $\leq$  nilai signifikan ( $0.032 \leq 0.05$ ), dengan demikian disimpulkan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan lama Penurunan Frekuensi Diare antara kelompok yang menggunakan madu dan kelompok yang tidak menggunakan madu.

Perbedaan Lama Penurunan Frekuensi Diare pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu pada kelompok eksperimen sebagian besar sebanyak 65% setelah diberikan madu terdapat penurunan frekuensi dan tingkat konsistensi dalam waktu 24 jam dengan cepat dan pada kelompok kontrol tanpa diberikan madu sebagian besar mengalami penurunan frekuensi dan tingkat konsistensi dalam waktu 24 jam dengan lambat (40%). Selama penelitian anak balita dengan diare baik kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol tetap diberikan oralit, karena dikhawatirkan terjadi dehidrasi.

Menurut penelitian dari PC Molan bahwa madu dapat menghambat pertumbuhan *E.coli*, *Staphylococcus*

koagulase positif, *Salmonella typhosa*, bahkan *Pseudomonas aeruginosa* yang kerap kali resisten terhadap antibiotik. Penelitian lain telah membandingkan aktivitas antimikroba pada madu yang berasal dari sejumlah lebah sundanese dibandingkan dengan lima buah antibiotik yaitu : Ampisilin, Sefradin, Kloramfenikol, Gentamicin dan oksitetrasiklin. Madu yang tidak dilarutkan (0,2 mL) diuji dengan patogen *Bacillus subtilis*, *S.aerus*, *E.coli*, *Klebsiella aerogenes* dan *Pseudomonas aeruginosa*. Madu yang diuji dengan menghambat pertumbuhan semua bakteri tersebut. (William, 2011)

Terapi antibiotik (madu mengandung antibiotik yang bisa menghambat pertumbuhan bakteri) menawarkan keuntungan dapat mengurangi durasi penyakit dan meningkatkan kemungkinan awal kesembuhan klinis (Riddle MS, 2008) Menurut penelitian dari *German Institute for Quality and Efficiency in Health Care*, untuk diare ringan, beberapa ahli menyarankan orang untuk makan makanan yang memiliki mikroorganisme khusus seperti bakteri atau ragi di dalamnya. Ini diyakini mencapai usus dan membantu tubuh melawan kuman yang menyebabkan diare. Mikroorganisme seperti ini sering disebut "probiotik" (IQWiG, 2010)

Madu juga mempunyai pH yang rendah hal tersebut terbukti ketika keasaman tersebut dapat menghambat bakteri patogen yang berada dalam usus dan lambung. Dibuktikan dengan kurun waktu 24 jam, terjadi penurunan frekuensi diare dan konsistensi diare menjadi semakin padat. Saat dievaluasi kondisi anak balita juga semakin lama keadaan umumnya juga semakin membaik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare pada anak balita di desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan inspirasi dan pertimbangan bagi badan atau tenaga kesehatan dalam memberikan

asuhan secara alami tanpa ada komplikasi (dengan madu) pada anak dengan diare terutama dalam meningkatkan mutu pelayanan bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fida dan Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D-Medika

Kholid, Syofyan. *Sari Pediatri*. <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/12-5-1.pdf>., Vol. 12, No. 5, Februari 2011 hal. 289

Iswari, Yeni dalam *Tesis Analisis Faktor Risiko Kejadian Diare pada Usia Anak dibawah 2 tahun di RSUD Koja Jakarta*. FIK UI. 2011

IQWiG, 2010. *Can probiotics help*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmedhealth/?filters=&term=diarrhea>. Juni 2014.

Kristianasari, Weni. 2011. *Asuhan Keperawatan Neo Natus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika

Lestari, Dewi. 2012. *Deteksi Penyakit Anak dan Pengobatannya*. Jakarta Selatan: Tugu Publisher

Muslihatun , Wafinur. 2010. *Asuhan Neo Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Citra Maya

Riddle MS, 2008. Effect of adjunctive loperamide in combination with antibiotics on treatment outcomes in traveler's diarrhea: a systematic review and meta-analysis. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmedhealth/?filters=&term=diarrhea>. Diakses Juni 2014

Said, Ahmad. 2013. *99 Resep Sehat dengan Madu*. Solo: PT. Aqwam Medika Profetira

Sears, William. 2011. *The Portable Pediatrician* United States Amerika: Library Of Congress Cataloging in Publication Data.